

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran umum

A. Profil Kota Bandar Lampung

Secara geografis kota Bandar Lampung terletak pada kedudukan $5^{\circ}20$ sampai dengan $5^{\circ}30$ lintang selatan dan $105^{\circ}28$ derajat sampai dengan $105^{\circ}37$ derajat bujur timur. Letak tersebut berada di teluk lampung dan diujung selatan pulau sumatera, yang memiliki luas wilayah $192,18 \text{ Km}^2$ terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetung berstatus Kota Kecil yang merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan, wilayah sekitarnya dipisahkan dari wilayah *Onder afdeling* Telokbetong-Tanjungkarang berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 5 Tahun 1956, kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 nama Kota Besar Tanjungkarang-Telokbetong dirubah menjadi Kotapraja Tanjungkarang- Telukbetung yang didalamnya terdapat 2 (Dua) Kecamatan: yaitu Kecamatan Tanjungkarang dan Kecamatan Telukbetung, sisa wilayah *Onder afdeling* Telukbetung dimasukkan dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965

Kotapraja Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang Perubahan Batas wilayah Kotamadya Dati II Tanjungkarang-Telukbetung yang mulai berlaku efektif terhitung sejak tanggal 8 Juli 1982, yaitu sejak diserahkan oleh Bupati Kepada Daerah Tingkat II Lampung Selatan kepada Wali kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung diperluas dengan dimasukkannya sebagian Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi 14 Desa Dari sebagian wilayah Kecamatan Kedaton, 14 Desa Kecamatan Panjang. Kemudian berdasarkan Peraturan itu juga kecamatan-kecamatan dalam Wilayah Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung ditata kembali menjadi 9 Kecamatan dengan 58 Kelurahan.

Selanjutnya berdasarkan Surat Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.III/HK/1988 tanggal 6 Juni 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran Kelurahan di Wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung terdiri dari 9 Kecamatan dengan 84 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 Kecamatan dengan 98 Kelurahan, yaitu:

1. Kecamatan Kedaton dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di

Kampung Baru.

2. Kecamatan Tanjungkarang Timur dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Kota Baru.
3. Kecamatan Tanjungkarang Barat dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Gedong Air.
4. Kecamatan Tanjungkarang Pusat dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Palapa.
5. Kecamatan Sukarame dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Sukarame.
6. Kecamatan Telukbetung Utara dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Kupang Kota.
7. Kecamatan Telukbetung Selatan dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Sukaraja.
8. Kecamatan Telukbetung Barat dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Bakung.
9. Kecamatan Panjang dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Panjang Selatan.
10. Kecamatan Kemiling dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Sumberejo.
11. Kecamatan Rajabasa dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Rajabasa.

B. Kecamatan Kedaton

Kecamatan Kedaton merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Bandar Lampung. Kecamatan Kedaton memiliki luas wilayah 1.088 Ha. Sebagian besar Kecamatan Kedaton adalah daerah daratan dan diantaranya daerah bukit dan pegunungan. Ibukota kecamatan Kedaton terletak di Kelurahan Kedaton. Secara administratif, Kecamatan Kedaton dibagi menjadi delapan kelurahan, yaitu Kelurahan Sukamenanti, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Surabaya, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kelurahan Kedaton, Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Kampung Baru dan Kelurahan Sepang Jaya.

4.2 Profil Target Responden Penelitian

- A. Demografi** : Usia dewasa, pria dan wanita (target primer) yang menyangkut status sebagai Kepala Keluarga atau merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Kedaton yang menjadi objek PNPM-MP.
- B. Geografi** : Tinggal di wilayah Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.
- C. Psikografi** : Adalah orang-orang yang terlibat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, baik sebagai pelaksana maupun penerima hasil produk PNPM-MP di Kelurahan Kedaton.

4.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 orang responden melalui penyebaran kuesioner dapat digambarkan karakteristik responden secara umum sebagai berikut:

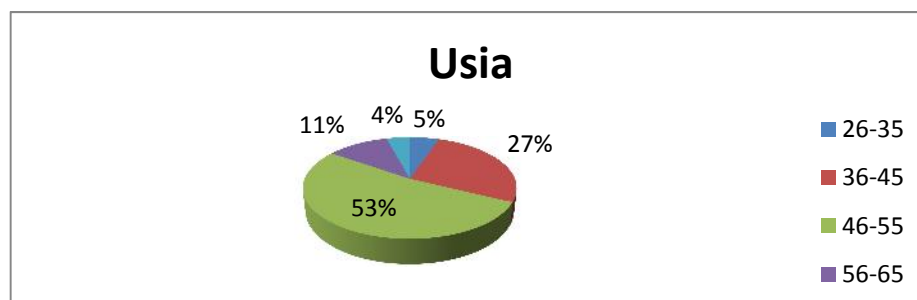
1. Usia

Adapun karakteristik responden yang memberikan pernyataan terhadap kuisioner penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan” berdasarkan usia seperti yang terlihat dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 7 Karakteristik Usia

NO	Interval Usia	Frekuensi
1	26-35	10
2	36-45	51
3	46-55	99
4	56-65	21
5	66-75	8

Sumber: Analisis data program SPSS20 2014



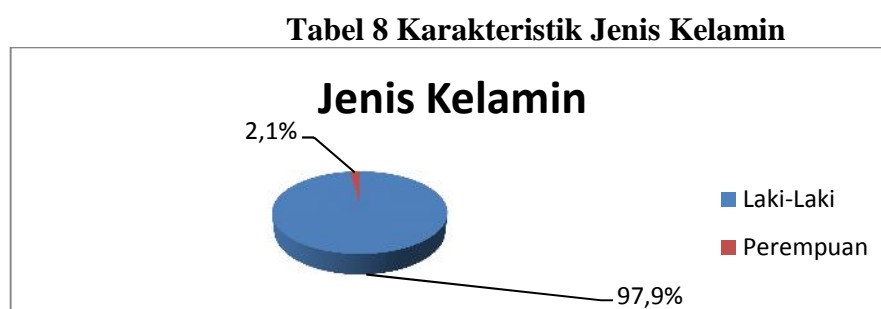
Sumber: Analisis data program SPSS20 2014

Berdasarkan tabel 7, responden yang memberikan pernyataan terhadap kuisisioner yang disebarkan secara acak di 13 RT Kelurahan Kedaton berdasarkan tingkat usia terbanyak adalah pada kelas interval usia dari mulai 46-55 tahun yaitu sebanyak 99 responden atau 53%. Kemudian pada interval umur 36-45 tahun terdapat 51 orang atau sebesar 27%, pada interval usia 56-65 tahun sebanyak 21 responden atau 11%, dan sisanya adalah pada kelas interval 26-35 tahun dan 65-75 tahun yaitu sebesar 4% dan 5%. Sebagian besar responden berada pada kelas interval usia 46-55 tahun.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang memberikan pernyataan terhadap kuisisioner penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan” berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

Berikut merupakan karakteristik responden yang memberikan pernyataan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yang akan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan gambar:

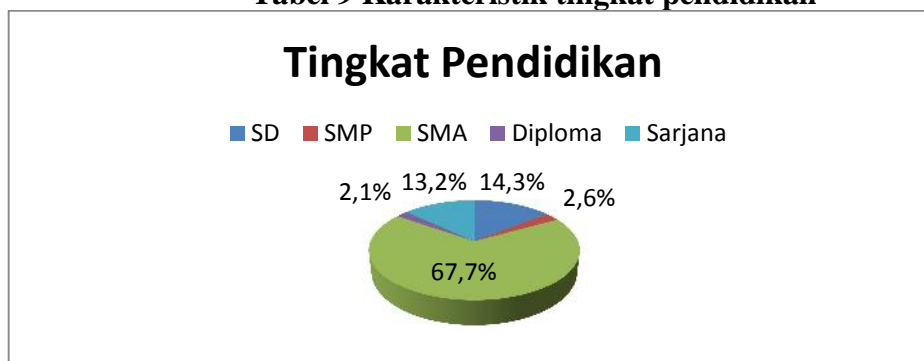


Sumber: Analisis data program SPSS20 2014

Berdasarkan tabel 8, responden yang memberikan pernyataan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan yang menjadi Kepala Keluarga ataupun bagian dari Keluarga yang aktif dalam lingkungan Kelurahan Kedaton dan sebagai objek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan adalah sebesar 97,9% laki-laki atau sebesar 185 orang, dan 2,1% atau sebesar 4 orang perempuan. Laki-laki memiliki persentasi yang begitu signifikan. Hal ini dikarenakan adalah secara umum laki-laki yang menjadi Kepala Keluarga di lingkungan tersebut, dan laki-laki paling aktif di lingkungan tersebut dalam kegiatan masyarakat.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 9 Karakteristik tingkat pendidikan



Sumber: Analisis data program SPSS20 2014

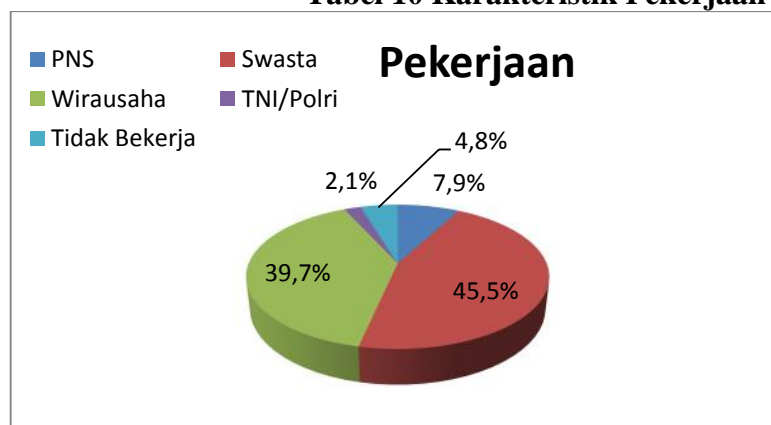
Tabel 9 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Dalam hal ini, responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki angka terbesar dalam kontribusi memberikan pernyataan dalam kuisisioner yaitu sebanyak 128 responden atau 67,7%. 14,3% atau 27 responden berada pada tingkat pendidikan SD. Pada tingkat pendidikan Sarjana terdapat sebanyak 13,2% atau 25 responden. Sisanya adalah pada tingkat pendidikan SMP

2,6% atau 5 responden, dan 2,1% pada tingkat pendidikan diploma atau sebanyak 4 responden. Responden yang memberikan pernyataan pada kuisisioner di kelurahan Kedaton sebagian besar dapat dilihat persentasinya adalah hanya mengenyam pendidikan pada tingkat SMA.

4. Pekerjaan

Berikut ini adalah deskripsi profil responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 10 Karakteristik Pekerjaan



Sumber: Analisis data program SPSS20 2014

Tabel 10 mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Terdapat 45,5% atau sebanyak 86 responden yang memberikan pernyataan memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Angka tersebut menunjukkan angka tertinggi tingkat pekerjaan responden di wilayah Kelurahan Kedaton. Terdapat 39,7% atau sebanyak 75 responden bekerja sebagai wirausaha. Sisanya adalah sebesar 7,9% atau sebanyak 15 responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, 4,8% atau sebanyak 9 responden tidak bekerja, dan 2,1% atau sebanyak 4 responden bekerja sebagai anggota TNI/Polri.